

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan, kemandirian dan peradaban suatu Bangsa indikatornya dapat dilihat dari masyarakatnya yang telah memiliki kemampuan dan budaya literasi tinggi. Dengan kemampuan dan pemerolehan literasi yang baik pada suatu Bangsa menggambarkan bahwa masyarakatnya dapat berpandangan luas, maju, inovatif, konstruktif dan mampu berkolaborasi dengan Bangsa lainnya, sehingga dapat memenangi berbagai tantangan dan persaingan global.

Menurut Cahyono dan Ardhyantama (2020: 2) sebagaimana dikutip dari Muhajir Effendy dalam Satyono dkk, bahwa Bangsa dengan budaya literasi tinggi selaras dan bersesuaian dengan kemampuan bangsa tersebut untuk bekerjasama dan menjadi Bangsa pemenang dalam konteks persaingan global. Bagi Negara berkembang menjadi persoalan penting dan tantangan tersendiri apabila ingin mewujudkan suatu Bangsa yang literat dalam membangun peradaban yang lebih baik.

Literasi berfokus pada pengembangan keterampilan dasar individu untuk memahami dan menggunakan keterampilan bahasa seperti keterampilan berbicara dan membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Penting untuk menguasai literasi bahasa siswa karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan memahami suatu gagasan. Keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain

seperti keterampilan berbicara yang berkaitan dengan keterampilan mendengarkan sedangkan keterampilan membaca berkaitan dengan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara dan mendengarkan merupakan komponen penting untuk mencapai keterampilan yang tepat dan komunikasi yang efektif (Natalle & Crowe, 2013, hlm. 97) dalam Rahman, Sopandi, dkk (2019: 104).

Dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan maka Literasi menjadi bagian yang sangat penting. Lebih lanjut Cahyono dan Ardhyantama (2020: 2) mengatakan bahwa dengan literasi siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, namun dapat membentuk watak dan akhlak anak. Upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk watak dan akhlak anak, maka kegiatan literasinya dapat diberikan melalui pembelajaran berbentuk dongeng atau cerita rakyat. Budaya literasi menjadi tolak ukur dan indikator suatu bangsa memiliki mutu SDM tinggi. Dengan kualitas SDM tinggi maka menjadi indikator pula terhadap Indek Pembangunan Manusia. Tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu Bangsa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya yaitu angka melek huruf yang berkaitan dengan budaya literasi.

Hal ini selaras sebagaimana yang disampaikan oleh UNISCO pada Tahun 2012, bahwa berdasarkan data dan indeks minat baca di Indonesia menunjukkan dari 1000 (seribu) penduduk di Indonesia hanya ada 1 (satu) orang yang memiliki minat baca. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks

minat baca di Indonesai baru mencapai 0,001%. Kondisi ini tentu sangat mengawatirkan.

Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, dengan mengambil tema *World's Most Literate Nations Tanked* menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 60 dari jumlah 61 Negara yang di riset soal minat baca. Tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh Perpustakaan Nasional berdasarkan hasil penelitiannya pada Tahun 2017 bahwa frekwensi orang Indonesia dalam membaca rata-rata meluangkan waktu 3-4 kali perminggu dengan durasi waktu membaca perhari 30 sampai 59 menit, dan jumlah rata-rata buku yang dibaca pertahun hanya 5 sampai 9 buku. (Yarmi & Mutiasih, 2018: 2).

Lebih lanjut berdasarkan data laporan yang disampaikan oleh *Tribun News* berdasarkan pada hasil survey yang dilaksanakan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dirilis pada tahun 2019, menyatakan bahwa berkaitan dengan tingkat literasi, Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 Negara. Hasil survey ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada 10 Negara terbawah yang memiliki rangking literasi rendah. (Tribun News, 2021).

Fakta-fakta ini telah menunjukkan dan mengindikasikan bahwa Indonesia menjadi Bangsa yang budaya bacanya rendah, indeks literasi pun rendah. Hal ini tentu berimplikasi pula terhadap rendahnya daya saing, rendahnya Indek Pembangunan Manusia, rendahnya inovasi dan rendahnya terhadap *income* perkapitanya.

Oleh karena itu menjadi sangat urgen untuk melakukan berbagai upaya ikhtiar membangun gerakan literasi sejak usia dini terutama penguatan budaya dan pengembangan literasi pada tingkat Sekolah Dasar. Perkembangan kognitif pada siswa usia sekolah dasar, berada pada fase perkembangan berfikir konkret, logis, sistematis, aktif, kreatif, simbolis dan sudah dapat menginterpretasikan lingkungan sekitarnya. Perkembangan Bahasa pada anak usia sekolah dasar akan berhasil maksimal apabila difasilitasi dengan baik.

Hal yang paling mendasar yang harus dilakukan di tingkat Sekolah Dasar adalah menjadikannya Sekolah Dasar sebagai agen pendorong suksesnya gerakan literasi terutama literasi baca tulis. Mengapa harus baca tulis? karena dalam sejarah peradaban manusia, baca tulis merupakan literasi yang dikenal paling awal, literasi bermanfaat besar dan fungsional bagi kehidupan sehari-hari. Membaca dan menulis juga merupakan literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memberikan dukungan dan kelancaran dalam memahami dari 6(enam) literasi dasar lainnya.

Hal ini sejalan dengan hasil pertemuan melalui Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2015 yang telah memberikan penegasan tentang pentingnya peserta didik dapat menguasai 6 (enam) literasi dasar yaitu 1) Literasi Baca Tulis, 2) Literasi Numerasi, 3) Literasi Sains, 4) Literasi Digital, 5) Literasi Finansial, dan 6) Literasi Budaya Kewargaan. Pada abad-21 ke 6 (enam) literasi ini menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh semua warga dunia terutama peserta didik. Terhadap hasil tersebut, sejak Tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menindaklanjuti melalui kebijakan

Pendidikan dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Nasional yang berfokus pada 6 (enam) literasi dasar. (Kemendikbud, 2017).

Kemendikbud telah melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan. Namun pada realitasnya masih banyak dijumpai anak-anak sekolah dasar yang menunjukkan kemampuan baca tulisnya masih rendah. Sekolah dasar menjadi kunci utama untuk menstimulasi dan memfasilitasi anak supaya memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Siswa yang memiliki keeterampilan baca tulis rendah akan menghadapi permasalahan dan persoalan dalam proses pembelajarannya, hingga akan menghadapi terjadinya putus sekolah. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis pada kelas-kelas awal akan mengalami kendala dan berpotensi putus sekolah, menjadi pengangguran, menjadi buruh kasar, memiliki sikap dan emosional buruk dan kesehatan fisik akan terganggu, dan hal ini akan berimplikasi terhadap timbulnya kemiskinan dan tindakan kriminal.

Di sekolah dasar gerakan literasi akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis, kreatif dan produktif sebagai bagian yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan cara berfikir peserta didik pada setiap proses dan kegiatan pembelajaran. Gerakan literasi baca tulis diharapkan dapat berkontribusi pada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca dan menulis menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi peserta didik dalam mempersiapkan dirinya menghadapi berbagai

situasi, kondisi dan tantangan hidup yang semakin kompleks. Keterampilan membaca dan menulis merupakan literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memberikan dukungan dan kelancaran dalam memahami dari 6 (enam) literasi dasar lainnya. Keterampilan membaca dan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada siswa sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar sampai dengan pada pendidikan menengah.

Tsai (2006) dan Krashen (2004) menegaskan bahwa untuk mengintegrasikan membaca dan menulis membutuhkan metode strategis yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk mengembangkan keterampilan tata bahasa dan ejaan yang lebih baik. Lebih lanjut menurut Lee & Hsu (2009) sebagaimana dikutip Maharsi (2016: 188) menyatakan bahwa menyelidiki pengaruh membaca dan menulis dapat mengungkapkan hasil yang signifikan. Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi..

Ironisnya, ketidaklancaran membaca dan menulis yang muncul pada tahun pertama dan tahun kedua pada jenjang SD sering tidak dideteksi oleh guru. Guru cenderung menganggap bahwa ketidaklancaran membaca dan menulis di tahun pertama sekolah dasar merupakan hal yang wajar (Kurniastuti, 2010: 1) dalam Kumara, (2014). Hasil penelitian yang direviu oleh Kumara menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami ketidaklancaran membaca dan menulis dikelas awal umumnya akan

mengalami kesulitan yang sama di kelas selanjutnya dan berdampak pada kegagalan pada aspek akademik dan non akademik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian fox (2009), Sahin (2013), Croce dan Walters (2014) sebagaimana dikutip Rahman dan Puspita (2017: 200) yang menyatakan bahwa sebagian anak sekolah dasar pada beberapa negara masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, maka keterampilan membaca dan menulis harus dapat dikembangkan melalui latihan yang luas dan terus-menerus sebagai salah satu keterampilan berbahasa dasar. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami informasi dari teks. Sebagian besar siswa melakukan membaca sebagai kegiatan pasif, begitu juga kegiatan menulis.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Tanpa kompetensi membaca dan menulis yang bagus, seorang peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Karena dasar kesuksesan akademik seorang peserta didik terletak dalam kelancaran membaca dan menulisnya

Dari pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk menindaklanjuti hasil temuan masalah-masalah tersebut, melalui kegiatan penelitian yang difokuskan kepada Kegiatan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Tinggi SDIT Irsyadul 'Ibad Kabupaten Pandeglang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya masalah pada penelitian ini, maka penulis membatasi pada Proses dan Kegiatan Baca Tulis Untuk Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SD Tingkat Tinggi. Penelitian ini difokuskan pada anak sekolah dasar kelas IV (empat), kelas V (lima) dan kelas VI (enam). Alasannya adalah karena anak sekolah dasar pada kelas IV(empat)kelas V (lima) dan kelas VI (enam) merupakan masa di mana pada tingkat kelas tersebut menjadi bahan analisis kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis.

Dari hasil pemaparan latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan literasi baca tulis dalam aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Irsyadul Ibad Pandeglang?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran literasi baca tulis dalam aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Irsyadul Ibad Pandeglang?
3. Seberapa besar pengaruh literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Irsyadul Ibad Pandeglang?
4. Seberapa besar pengaruh literasi baca tulis terhadap keterampilan menulis siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Irsyadul Ibad Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan kajian mengenai Kegiatan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa SD Tingkat Tinggi Di SDIT Irsyadul Ibad Kabupaten Pandeglang.

Dari rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya dapat diuraikan sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis bagaimanakah proses perencanaan literasi baca tulis dalam aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis siswa kelas tinggi SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang?
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang?
3. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi baca tulis terhadap keterampilan menulis siswa kelas tinggi SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang?
4. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Bagaimanakan proses pembelajaran literasi baca tulis dalam aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis siswa kelas tinggi SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang?

D. Mamfaat Signifikansi Penelitian

Manfaat signifikansi dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara terinci dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar, landasan dan panduan dalam memahami Proses dan Kegiatan Baca Tulis Untuk Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SD Tingkat Tinggi. Diharapkan juga asil penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi peningkatan dan pengembangan konseptual tentang proses dan Kegiatan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Tingkat Tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik pada setiap proses dan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penyesuaian dan optimalisasi potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi.
- 2) Diharapkan juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didik, supaya dapat mengikuti proses dan kegiatan

pembelajaran membaca dan menulis sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan Guru dapat berperan aktif mengembangkan lingkungan akademik yang dapat memfasilitasi siswa secara optimal melalui proses dan kegiatan pembelajaran baca tulis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.
- 2) Diharapkan Guru dapat memfasilitasi peserta didik pada setiap proses dan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis dengan memperhatikan dan mengoptimalkan segala potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- 3) Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan proses dan kegiatan baca tulis bagi Siswa secara terukur dan terpadu.

c. Bagi Lembaga

- 1) Secara teoretis diharapkan dapat berkontribusi nyata dan memberi banyak manfaat bagi pengayaan khazanah keilmuan. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat diimplementasikan oleh penyelenggara-penyelenggara pendidikan, berdasarkan indikator-indikator yang memberikan tanda tentang derajat, karakteristik dan perilaku yang diukur pada diri peserta didik.
- 2) Manfaat lainnya, lembaga dapat menjadi wahana dan penyelenggara strategis dalam upaya meningkatkan dan

mengembangkan lingkungan kaya literasi pada siswa Sekolah Dasar.

E. Depinisi Operasional

1. **Literasi Baca Tulis** dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tertulis untuk mencapai tujuan seseorang, menyampaikan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.
2. **Keterampilan Membaca** dapat didefinisikan sebagai kemampuan kognitif yang dapat digunakan seseorang ketika berinteraksi dengan teks tertulis, kemampuan mengidentifikasi makna kata, menarik simpulan, mengidentifikasi teknik penulis, dan menemukan jawaban atas pertanyaan.
3. **Keterampilan Menulis** dapat didefinisikan sebagai kemampuan menyampaikan pikiran, menyampaikan pesan berupa kandungan-kandungan muatan atau isi dari tulisan, menyampaikan informasi atau ekspresi ide-ide orisinal secara berurutan dalam bahasa baru, mencari makna dan menempatkan makna ke dalam Bahasa dan tulisan.

F. Struktur Organisasi Disertasi

Struktur Organisasi Disertasi secara garis besar terdiri dari 5 (lima) bab. Secara lengkap berikut ini adalah sistematika penulisan disertasinya :

Bab I Pendahuluan; pada bagian ini akan dijelaskan dan dibahas aspek-aspek meliputi; Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Mamfaat/signifikansi Penelitian dan Struktur Organisasi

Disertasi. 1) latar belakang masalah penelitian. Pada bagian ini peneliti menguraikan konteks penelitian yang dilakukan meliputi landasan konseptual ideal, menyajikan fakta-fakta temuan masalah dan menyampaikan adanya *gap* yang perlu diperbaiki melalui pedalaman terhadap masalah-masalah yang diteliti. 2) Rumusan masalah penelitian. Peneliti menyajikan identifikasi permasalahan berdasarkan pada topik dan variabel yang diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian. 3) Tujuan penelitian. Bagian ini merupakan cerminan dari rumusan masalah penelitian. Pada tujuan penelitian diuraikan ke dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. 4) Manfaat/signifikansi penelitian. Pada sub ini menguraikan gambaran mengenai kontribusi dan nilai lebih yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun manfaat/signifikansi penelitian meliputi; manfaat/signifikansi dari aspek teoretis, aspek kebijakan dan dari aspek praktis. 5) Struktur organisasi. Pada bagian ini berisi tentang sistematika penulisan disertasi dan memberikan gambaran isi dari setiap bab dan keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab II Kajian Pustaka; pada bab ini membahas dan menyajikan landasan teoretis untuk menguraikan konteks yang lebih jelas tentang teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, topik dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Bagian ini mengandung peran yang sangat *urgent* berisikan tentang landasan konseptual, teori-teori, komponen-komponen, indikator, strategi maupun kebijakan sesuai dengan obyek yang dikaji dan diteliti. Pada Bab ini juga dibahas penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti

lain yang sesuai dengan aspek yang dikaji dan diteliti termasuk subyek, prosedur dan hasil temuannya serta posisi teoritis penulis sekaitan dengan masalah-masalah yang dikaji dan diteliti.

Bab III Metode Penelitian; pada bab ini berisi tentang prinsip-prinsip dan prosedur yang peneliti lakukan dalam merancang alur penelitian dimulai dari desain, instrument penelitian, pengumpulan data sampai analisis data. Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI sebagaimana dikutip dari pendapat Creswell (2009; 26) bahwa metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bagian ini berisi dua aspek utama yaitu temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data. Sedangkan pembahasan hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menguraikan tentang isi simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi,. Menyajikan dan menjelaskan hasil pemahaman dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian yang dianalisis secara kritis dan komprehensif, kemudian menyampaikan hal-hal *urgent* dalam bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait supaya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti.